

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu bidang dalam manajemen keuangan yang mengelola modal kerja perusahaan, sebagian besar perusahaan memiliki dari setengah aset lancar dari total investasi yang dimiliki. Tujuan dari adanya manajemen modal kerja adalah untuk menghasilkan kesejahteraan para pemegang saham dengan mencapai laba yang optimal. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek atau dengan kata lain, modal kerja diperlukan dalam mengelola investasi pada asset lancar perusahaan (Nazara et al., 2023).

Modal kerja yang mengacu pada seluruh aset jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi dapat juga disebut sebagai dana yang perlu dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan usahanya sehari-hari. Modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai seluruh asset lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan bahkan dalam situasi darurat. Dalam manajemen modal kerja terdapat

beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Menurut (Kasmir, 2019) konsep umum modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aset lancar, bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut juga dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Dalam konsep kualitatif ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif ini menitikberatkan selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Apabila aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar, hal ini menunjukkan bahwa para kreditor mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga keberlangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin oleh dana pinjaman dari kreditor. Konsep ini biasa disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep ini, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka dapat meningkatkan perolehan laba. Sebaliknya, semakin sedikit dana yang digunakan, maka laba yang akan diperoleh menurun. Namun, dalam kenyataannya hal tersebut tidak selalu demikian.

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran modal kerja yaitu seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif dalam menggunakan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Thian, 2022).

Sedangkan menurut (Nazara et al., 2023) perputaran modal kerja yaitu rasio yang diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat membantu perusahaan mempercepat arus kas masuk, mengurangi biaya tambahan, dan menekan biaya operasional. Sebaliknya, rendahnya perputaran modal kerja dapat menimbulkan biaya tambahan dan menghambat operasi, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Modal kerja terdiri dari aset lancar seperti kas, persediaan, dan piutang yang dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, tingginya perputaran modal kerjanya menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan modal kerjanya secara efisien dalam menghasilkan penjualan, dengan dana yang tidak banyak tertahan dalam persediaan dan piutang, sehingga modal kerja bisa segera digunakan kembali, yang pada gilirannya perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan aset lancar sehingga akan menghemat biaya operasional dan meningkatkan pendapatan.

Setiap perusahaan membutuhkan perputaran modal kerja, yang berarti bahwa setiap modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke dalam keuangan perusahaan melalui hasil penjualan outputnya. Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga dapat menambah profit perusahaan (Nazara et al., 2023).

2.1.1.2 Sumber Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2019), secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pembiayaan permanen, sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal yang digunakan untuk mempertahankan perputaran modal suatu perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri. Namun, jika masih kurang dapat ditambah dari pinjaman jangka panjang.
2. Pembiayaan lancar, sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber, yaitu:
 - a) Modal dari sumber internal, terdiri dari:
 1. Penyusutan;
 2. Kewajiban yang belum jatuh tempo; dan
 3. Cadangan dan laba;
 - b) Modal dari sumber eksternal, terdiri dari:
 1. Kredit perdagangan; dan

2. Pinjaman;

Modal kerja yang bersumber dari pinjaman terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari tujuan penggunaan pinjaman tersebut. Sedangkan jenis-jenis pinjaman bank sesuai dengan tujuannya, yaitu:

1. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Karakteristik kredit modal kerja, yaitu:
 - a) Digunakan untuk kebutuhan dana jangka pendek, maksimal 1 tahun;
 - b) Pemakaian dan pembayaran fleksibel sesuai kebutuhan ataupun kemampuan;
 - c) Bunga disesuaikan dengan jumlah penggunaan; dan
 - d) Biasanya kredit modal kerja dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.
2. Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk membeli aset tetap perusahaan. Karakteristik kredit investasi, yaitu:
 - a) Digunakan untuk kebutuhan jangka Panjang, lebih dari satu tahun;
 - b) Pemakaian dana dilakukan sekaligus; dan
 - c) Pembayaran dilakukan secara cicilan atau diangsur (pokok + bunga) setiap bulan atau periode tertentu.

Selain itu, (Kasmir, 2019) sumber modal kerja juga dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva, sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada jumlah tertentu, pendapatan atau laba yang digunakan perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba atau laba yang belum dibagi, selama laba yang belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham maka akan menambah modal kerja perusahaan.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga adalah untuk keperluan modal kerja besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut, namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aset tetap

Penjualan aset tetap adalah aset yang kurang produktif atau masih mengganggu hasil penjualan ini dapat dikatakan modal kerja.

5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya hasil penjualan dapat dijadikan modal kerja.

6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman adalah pinjaman jangka panjang biasanya untuk kepentingan investasi dalam pinjaman terutama didunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walapun tidak menambah aset lancar.

7. Dana hibah

Dana hibah adalah dana yang digunakan sebagai modal kerja dana ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengambilan.

2.1.1.3 Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan harus dihitung secara cermat, sehingga mencerminkan kebutuhan yang sesungguhnya. Menurut (Kasmir, 2019) , dalam praktiknya, besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung dari dua hal, yaitu:

1. Besar kecilnya operasi pokok/penjualan, artinya makin besar operasi pokok atau penjualan, maka kebutuhan modal kerja makin besar, demikian sebaliknya apabila operasi pokok kecil, maka modal kerja juga besar.
2. Kecepatan perputaran modal kerja.

Menurut (Harjito & Martono, 2018) terdapat 2 metode dalam menentukan kebutuhan modal kerja, yaitu:

1. Metode keterikatan dana, Metode ini dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas setiap harinya. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas

yang ditanamkan pada komponen-komponen atau elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Sedangkan pengeluaran kas setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan, dan biaya-biaya lainnya.

2. Metode perputaran modal kerja, metode ini menyatakan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan.

2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, memenuhi kebutuhan modal kerja sesuai keinginan tidak selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Kasmir, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Dalam praktiknya, ada dua jenis macam perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan perusahaan yang bergerak dalam bidang non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja pada perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga dapat mempengaruhi modal kerja. Penjualan secara kredit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan. Penjualan barang secara kredit memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk memberi barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit, yaitu:

- a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan, untuk syarat pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Efek ini mempengaruhi pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, begitu pun sebaliknya. Syarat untuk pembelian barang dan bahan dagangan juga memiliki kaitannya dengan persediaan.
- b) Syarat penjualan barang, dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.

3. Waktu produksi, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin sedikit pula modal kerja yang dibutuhkan.
4. Tingkat perputaran persediaan, pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi untuk meminimalkan risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Selain itu, menurut (Kasmir, 2019) secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Adanya kenaikan modal kerja, artinya adanya tambahan modal kerja dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aset lancar.
2. Adanya pengurangan aset tetap, artinya adanya penjualan aset tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aset lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.5 Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Cara mengukur perputaran modal kerja dengan membandingkan antara penjualan bersih (net sales) terhadap modal kerja atau modal kerja rata-rata. Pembandingan modal kerja dalam arti ini adalah seluruh aset lancar (*current assets*) atau dapat menggunakan modal kerja rata-rata. Dalam hal ini, pengukuran sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembandingan, sehingga memudahkan untuk menilainya (Kasmir, 2019). Standar industri untuk pengukuran perputaran modal kerja yaitu sebanyak 6 kali (Kasmir, 2018).

Menurut (Munawir, 2014) tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan berapa banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Budi, 2011) Piutang merupakan hak atau klaim uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang tunai di masa yang akan datang. Piutang juga dapat diartikan sebagai tagihan masa depan yang diberikan kepada pihak lain untuk transaksi dimasa lalu antara penjual dan pembeli. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan laba dan menarik pelanggan serta mempertahankan pelanggan, karena piutang dapat memberikan solusi penjualan alternatif bagi pelanggan selain pembayaran secara konstan sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan. Piutang timbul karena terjadinya transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Ketika suatu perusahaan menjual secara kredit, hal itu dapat menghasilkan piutang, dan ketika piutang tersebut dibayar, maka laba akan bertambah (Wiratna, 2019).

Di dalam modal kerja terdapat piutang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dengan cara kredit yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Maka dari itu, perusahaan memiliki hak dan kewajiban untuk menagih kepada pihak ketiga mengenai piutang tersebut. Karena jika tidak segera ditagih akan menjadi piutang yang tak tertagih yang akan berdampak pada perusahaan. Kebijakan kredit pada penjualan memiliki posisi penting karena konsumen akan lebih suka jika kebijakan kredit lebih fleksibel, tetapi kebijakan kredit yang ketat dapat membantu perusahaan merealisasikan keuntungan lebih cepat dan meningkatkan profitabilitas.

Menurut (Harjito & Martono, 2018) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar dalam periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tak tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang yaitu berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang berlangsung selama satu periode (Kasmir, 2019).

Perputaran piutang juga dikenal sebagai receivable turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai berapa lamanya piutang ditagih dalam satu periode (Wiratna, 2019). Sedangkan menurut (Thian, 2022) perputaran piutang merupakan rasio yang diukur untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Rasio ini mencerminkan kualitas piutang serta kemampuan manajemen dalam mengelola proses penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini semakin baik bagi perusahaan, karena lamanya penagihan piutang semakin cepat, atau dengan kata lain piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar (over investment) dan hal ini semakin tidak baik bagi perusahaan, karena lamanya penagihan piutang semakin Panjang,

atau dengan kata lain bahwa piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Piutang

Menurut (Hery, 2015) piutang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat yaitu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar dan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha.

2. Piutang Wesel

Piutang wesel merupakan jumlah terutang bagi pelanggan dari perusahaan dengan menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau aset tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kreditur sebagai aset lancar atau aset tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar. Apabila piutang akan tertagih dalam satu tahun maka dapat dikatakan sebagai aset lancar. Namun, sebaliknya apabila piutang penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang dapat dikatakan sebagai aset tidak lancar. Yang termasuk kedalam piutang lain-lain yaitu piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut (Riyanto, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, yaitu:

1. Volume penjualan kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka piutang yang timbul akan semakin besar dan kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang juga akan semakin besar. Artinya semakin banyak piutang berarti semakin besar risiko yang akan timbul, tetapi juga semakin besar profitabilitas.

2. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat lunak, contohnya 2/10 net 30 yang artinya jika pembayaran kredit dilakukan dalam 10 hari setelah tanggal penyerahan barang maka akan mendapat potongan sebesar 2% dari harga

penjualan kredit dan pembayaran harus dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah tanggal penyerahan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal dan maksimal atau plafon yang diberikan kepada para pelanggan. Begitupula dengan ketentuan mengenai siapa yang dapat menerima kredit. Semakin tinggi batas maksimal yang ditetapkan, semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dan lebih banyak daripada perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Bagaimana pelanggan membayar biasanya tergantung pada seberapa jauh mereka melihat opsi mana yang lebih menguntungkan. Sebagian pelanggan menyukai kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian lainnya tidak.

2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang disini adalah piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun lalu dibagi dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang dihitung sebagai hasil bagi antara

365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang. Standar industri untuk pengukuran perputaran piutang sebanyak 15 kali (Kasmir, 2018).

Menurut (Kasmir, 2019) rumus yang digunakan untuk mencari atau mengukur perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

atau

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Thian, 2022). Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (A. Fitriana, 2024). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan profitabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disamping itu, tujuan lain profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Thian, 2022). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Kinerja yang baik akan ditunjukkan oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman dan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019) manfaat penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh daya perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya. Manajemen dapat menggunakan ROA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menghasilkan laba perusahaan. Tingkat *return on equity* yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan, dan karena tingkat kinerja perusahaan meningkat, laba yang diperoleh juga akan meningkat. *Return on equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor atas penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik operasional perusahaan, tetapi *gross profit margin* sendiri sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan barang meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, namun sebaliknya jika harga pokok penjualan menurun maka *gross profit margin* akan meningkat. *Gross profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Net sales} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Semakin besar rasionya, semakin produktif perusahaan sehingga dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Net profit margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi atau neraca. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan yaitu rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun standar industri menurut (Kasmir, 2018) untuk pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return on Asset</i>	30%
2	<i>Return on Equity</i>	40%
3	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
4	<i>Net Profit Margin</i>	20%

2.1.4 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan suatu upaya yang diberikan dari manajemen perusahaan kepada para investor mengenai keadaan atau prospek perkembangan perusahaan tersebut (Aniqotunnafiah et al., 2023). Teori sinyal menjelaskan bahwa

laba dapat memberikan para pemangku kepentingan perusahaan sinyal yang baik atau sinyal positif (I. D. Fitriana et al., 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk, sinyal yang baik harus ditangkap dan dipresepsikan dengan baik, dan perusahaan yang buruk tidak akan dapat menirunya (Eksandy & Dewi, 2018). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal untuk mengurangi informasi asimetris (I. D. Fitriana et al., 2020). Pada teori ini, menunjukkan bahwa ada asimetri informasi yang terjadi diantara pihak manajemen perusahaan dengan semua pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Aniqotunnafiah et al., 2023). Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Pranadhani & Saryadi, 2019). Selain itu, Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang akurat, relevan, lengkap, serta tepat waktu sehingga akan sangat bermanfaat bagi para investor saat mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan (Mardiyanto, 2014). Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa teori sinyal merupakan sebuah tanda atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan yang berbasis informasi tentang perusahaan yang baik sehingga dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan merupakan suatu sinyal. Dimana apabila kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tinggi maka dapat dipastikan investor maupun pemberi kredit tidak akan ragu menanamkan dana investasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga

perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor atau pemberi kredit.

2.2 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini terdaftar beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah:

- 1) (Yana et al., 2023) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) (Setiawan & Putri, 2023) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa; (1) Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) (Nurmawardi & Lubis, 2019) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk.”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa; secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

- 4) (Jannah & Yuli, 2019) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5) (Maming, 2018) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- 6) (Desliana & Irawan, 2018) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja

berpengaruh negative terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

- 7) (Simatupang, 2021) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 8) (Astuti & Aprianti, 2020) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk.”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 9) (Hakim et al., 2020) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dan perputaran piutang terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

10) (R. A. Cahyani & Sitohang, 2020) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

11) (Rahmawati & Mahfudz, 2018) mengenai “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, Struktur Aktiva, *Size* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, *sales growth*, struktur aktiva dan *size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

12) (Nurafika & Almadany, 2018) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran

piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

13)(Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

14)(Islamiah & Yudiantoro, 2022) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan

perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

15) (Rahman et al., 2021) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

16) (Nopita et al., 2019) meneliti mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *debt to assets* berpengaruh terhadap profitabilitas, *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *current ratio*, *debt to assets ratio*, *firm size*, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 17) (Hidayat & Dewi, 2023) meneliti mengenai “The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 18) (Firmansyah & Riduwan, 2021) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 19) (Santi & Utiyati, 2017) meneliti mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan leverage operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- 20) (Ummah & Efendi, 2022) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Yana, Fatmawati, & Bebasari (2023) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Piutang sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perbedaanya terdapat pada variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tempat penelitian, dan tidak terdapat Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas.	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.	Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan, Vol. 01, No.1, Februari 2023: E ISSN:2986- 5654.
2	Setiawan & Putri (2023) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas studi	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perbedaannya perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tempat	Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilita,P erputaran Piutang tidak berpengaruh	JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol.11, No. 1, 2023: ISSN 2337- 7852.

		kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019	penelitian, dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.	dan tidak signifikan terhadap profitabilita,P erputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilita.S ecara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
3	Nurmawardi & Lubis (2019) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses MakmuR Tbk.	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perbedaannya perputaran kas sebagai variabel bebas, tahun penelitian tempat penelitian dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai	Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan perputaran piutang	Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan , Teknologi, dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, Maret 2019: ISSN: 2615-1995; E ISSN: 2615-0654.

			variabel bebas.	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	
4	Jannah & Yuli (2019) Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perbedaanya perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan	Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2, November 2019: ISSN: 2301-4075.

				signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	
5	Maming, R. (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tempat penelitian	Perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 2 Halaman 37-42, Desember 2018: ISSN: 2339-1510.
6	Desliana & Irawan (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel terikat, dan tempat penelitian.	Perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan indikator perputaran persediaan	<i>Journal of Applied Managerial Accounting</i> , Vol. 2, No. 1, Maret 2018: ISSN: 2548-9917.

	Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013		variabel bebas.	berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> periode 2009-2013.	
7	Simatupang (2021) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perbedaannya perputaran kas sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat peneliti, dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan	Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, April 2021: P ISSN: 2355-2700; E ISSN: 2550-0139.

				terhadap profitabilitas.	
8	Astuti & Aprianti (2020) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitass Pada PT. Mustika Ratu Tbk	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tempat penelitian, tahun penelitian, dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.	Perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal SEKURITA S (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi), Vol. 3, No.2, Januari 2020: ISSN: 2581-2777.
9	Hakim, Manda, & Rakhman (2020) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Perputaran kas sebagai variabel bebas, tempat penelitian, tahun penelitian, dan tidak terdapat perputaran	Perputaran kas terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dan perputaran	BIEJ: Business Innovation & Entrepreneur ship Journal, Vol. 2, No.1, 2020: E ISSN: 2684-8945.

			modal kerja sebagai variabel bebas.	piutang terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.	
10	Cahyani & Sitohang (2020) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian, dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas.	Perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Akuntansi, Vol. 9, No. 6, Juni 2020: E ISSN: 2461-0593.
11	Rahmawati & Mahfudz (2018) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat	Likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size sebagai variabel bebas, tahun	Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas	Diponegoro Journal of Management, Vol. 7, No. 4, 2018: E ISSN: 2337-3792.

Profitabilitas	penelitian,	memiliki
(Studi pada	tempat	pengaruh
Perusahaan	penelitian,	negatif dan
Manufaktur yang	dan tidak	tidak
Terdaftar di Bursa	terdapat	signifikan
Efek Indonesia	perputaan	terhadap
tahun 2012-2016)	piutang	profitabilitas
	sebagai	(ROA),
	variabel	struktur
	bebas.	modal
		berpengaruh
		negatif
		signifikan
		terhadap
		profitabilitas
		(ROA), sales
		growth
		berpengaruh
		positif tidak
		signifikan
		terhadap
		profitabilitas,
		struktur
		aktiva
		berpengaruh
		positif tidak
		signifikan
		terhadap
		profitabilitas,
		dan size
		berpengaruh
		positif
		signifikan
		terhadap
		profitabilitas
		(ROA).
		Sedangkan

				secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva dan size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
12	Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat	Perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tempat penelitian	Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran	Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4, No. 1, Mei 2018: P ISSN: 2243- 3071; E ISSN: 2503- 0337.

				piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.	
13	Natnadiandi & Yuliandhari (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel terikat, dan tempat penelitian.	Struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas.	Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran	e- Proceeding of Managemen t, Vol. 5, No. 3, Desember 2018: ISSN: 2355-9357.

				perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.	
14	Islamiah & Yudiantoro (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat	Perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian dan tidak adanya perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	<i>Journal of Islamic Accounting and Finance</i> , Vol. 3, No. 2, Juli 2022: E ISSN: 2715-9477.

15	Rahman, Mangantar & Untu (2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019	Perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat	Perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian, dan tidak terdapat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal EMBA, Vol. 9, No. 4, Oktober 2021: ISSN: 2303-1174.
16	Nopit, <i>et.al.</i> , (2019)	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas	<i>Current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan <i>firm size</i>	Secara parsial current ratio tidak berpengaruh	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi,

	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets</i> <i>Ratio</i> , <i>Firm</i> <i>Size</i> dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan <i>Wholesale</i> dan <i>Retail Trade</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2017	dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian, dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas.	terhadap profitabilitas, debt to assets berpengaruh terhadap profitabilita, firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan current ratio, debt to assets ratio, firm size, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Vol. 3, No. 2, Agustus 2019: E ISSN: 2548:9224; P ISSN: 2548-7507.
17	Hidayat & Dewi (2023) The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas	Likuiditas dan leverage sebagai variabel bebas, tahun penelitian,	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,	APTISI Transactions Managemen t, Vol. 7, No. 1, 2023:

	Turn on Profitability	sebagai variabel terikat.	tempat penelitian, dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas.	leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	E ISSN: 2622-6804.
18	Firmansyah & Riduwan (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	<i>Leverage</i> dan likuiditas sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 2, Februari 2021: E ISSN: 2460-0585.
19	Santi & Utiyati (2017) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Current Ratio</i> , dan <i>Leverage</i>	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat	<i>Current Ratio</i> dan <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas, tempat penelitian, tahun penelitian,	Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 8, Agustus 2017: E ISSN: 2461-0593.

	Terhadap Profitabilitas		dan tidak terdapat perputaran piutang sebagai variabel bebas.	signifikan terhadap profitabilitas, current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan leverage operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	
20	Ummah & Efendi (2022) Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Pertumbuhan penjualan dan likuiditas sebagai variabel bebas, tahun penelitian, tempat penelitian, dan tidak terdapat perputaran	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 9, September 2022: E ISSN: 2460-0585.

piutang	perputaran
sebagai	modal kerja
variabel	tidak
bebas.	berpengaruh
	terhadap
	profitabilitas.

Isti Zahra Nur Amalia (2025)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

Ketika perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat melakukan dengan memperbesar jumlah produksi dan meningkatkan penjualan hasil produksinya. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola modal kerja dengan baik agar modal kerja selalu dalam keadaan berputar untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, jika perusahaan mengelola manajemen piutang dengan baik, hasil penjualan kreditnya meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Pada dasarnya, setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu membutuhkan dana. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan disebut dengan modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Dewi et al., 2021). Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup, kekurangan atau kelebihan modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan harus memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan, dan jika modal kerja yang dimiliki lebih kecil akan mengganggu atau mempersulit kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan lebih banyak lagi keuntungan bagi perusahaan. Perputaran modal kerja yaitu seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode (Kasmir, 2019). Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi dengan utang lancar (Eksandy & Dewi, 2018). Menurut (Kasmir, 2019), Cara mengukur perputaran modal kerja dengan membandingkan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap modal kerja atau modal kerja rata-rata. Pembanding modal kerja dalam arti ini adalah seluruh aset lancar (*current assets*) atau dapat menggunakan modal kerja rata-rata. Indikator perputaran modal kerja mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian (Maming, 2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh (Rahmawati & Mahfudz, 2018) dimana perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Penelitian tersebut juga didukung oleh teori (Brigham & Houston, 2018) bahwa apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi laba perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar besar. Tingkat perputaran modal kerja harus beroperasi dengan waktu yang relatif singkat agar modal kerja yang ditanamkan perusahaan segera kembali. Hal ini berarti semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas pun akan semakin meningkat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Keterkaitan perputaran modal kerja dan teori sinyal yaitu cepatnya perputaran modal kerja dalam satu tahun menunjukkan keefektifan dalam penggunaan modal kerja. Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek dengan efektif, yang mana akan berpotensi pada meningkatnya profitabilitas. Semakin cepat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi. Tentunya sinyal positif tersebut akan diberikan kepada investor untuk prospek perusahaan pada masa mendatang karena perputaran modal kerja merupakan sinyal informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

Piutang merupakan hasil penjualan kredit dari perusahaan, yang mana perusahaan mempunyai hak dan kewajiban untuk menagihkan kepada pihak ketiga agar tidak menjadi piutang tak tertagih (Pranadhani & Saryadi, 2019). Adanya piutang tak tertagih akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin banyak

piutang tak tertagih, semakin banyak dana yang digunakan perusahaan untuk menutup kerugian. Piutang sendiri muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Semakin besar volume penjualan secara kredit berarti perusahaan harus menyediakan investasi dalam piutang yang lebih besar lagi. Semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan maka risiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan semakin tinggi, tetapi bersamaan dengan itu tingkat profitabilitas yang akan didapatkan juga akan semakin besar. Perputaran piutang yaitu berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang berlangsung selama satu periode (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin efisien modal kerja yang tertanam dalam piutang. Artinya, semakin baik bagi perusahaan karena dapat menagih piutangnya dalam waktu yang singkat dan dana yang tertanam dalam piutang dapat segera kembali menjadi kas (Irman & Iswara, 2019). Menurut (Kasmir, 2019), cara mengukur perputaran piutang yaitu penjualan dibagi dengan rata-rata piutang. Indikator perputaran piutang memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang usahanya. Selain itu, indikator perputaran piutang mencerminkan kualitas piutang perusahaan, yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan memiliki kualitas baik, dengan risiko gagal bayar yang rendah.

Dalam penelitian (Hakim et al., 2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian tersebut diperkuat oleh (Jannah & Yuli, 2019) dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang

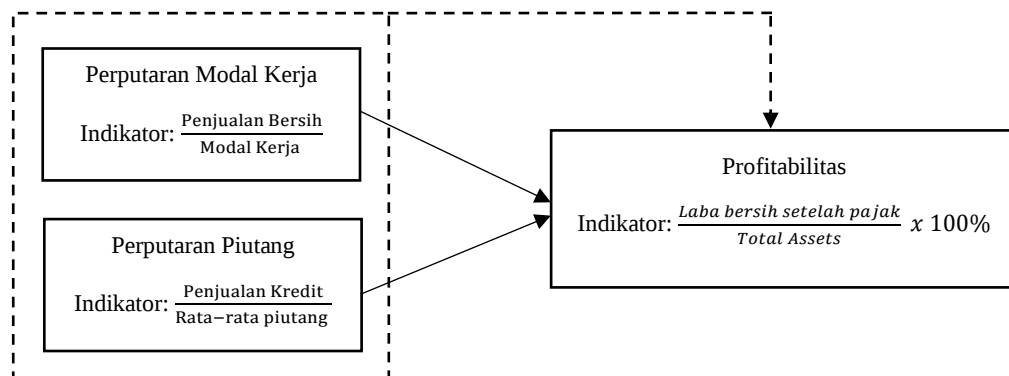
dilakukan oleh (Simatupang, 2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut juga didukung oleh teori (Kasmir, 2018) bahwa apabila semakin cepat perputaran piutang maka semakin optimal, menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dalam piutang menjadi kas, sehingga profitabilitas pun akan meningkat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Keterkaitan perputaran piutang dan teori sinyal yaitu tingginya perputaran piutang dalam satu tahun menandakan keefektifan manajemen piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin cepat piutang dapat diubah menjadi kas, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Tentunya sinyal positif tersebut akan diberikan kepada investor untuk prospek masa depan perusahaan, sehingga adanya ketertarikan investor untuk bersedia menanamkan modalnya di perusahaan.

(A. Fitriana, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor mengenai investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas efektivitas pengelolaan dalam perusahaan (I. D. Fitriana et al., 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*).

Menurut (Kasmir, 2019) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat ditawarkan oleh aset yang dimiliki perusahaan (Junianti & Hendrani, 2024).

Indikator ROA yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Indikator ini mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengonversi investasinya dalam aset menjadi laba secara efektif, sementara ROA yang rendah dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Parsial

- - - - -> = Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.